

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini semakin meningkat dengan pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2017 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Merujuk pada Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/BL/2012 No X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dinyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan Lembaga Keuangan.

Aturan ini diwajibkan karena kegiatan perdagangan di BEI mengandalkan keterbukaan informasi dari perusahaan. Pengguna laporan keuangan menginginkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan sebenarnya tanpa mengandung unsur salah saji material. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan membutuhkan keterlibatan auditor independen untuk memberikan opini atas kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan harus memenuhi sejumlah karakteristik kualitas agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Sebagaimana dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2017 tentang Penyajian Laporan Keuangan, ada empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam sebuah laporan keuangan yaitu: *understandability* (mudah dipahami), *relevant* (apa adanya), *reliability* (andalan), dan *comparability* (dapat bandingkan).

Laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik disertai dengan opini audit. Boyton and Kell (2003: 93) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit atas laporan keuangan. Hal ini menyebabkan tanggal penyampaian laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan karena proses audit membutuhkan waktu. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan

ini disebut *audit reporting lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit reporting lag*.

Audit report lag merupakan lamanya / rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting bagi suatu perusahaan. Penyelesaian penyajian laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tanggal penyelesaian laporan keuangan dilihat dari perbedaan tanggal opini auditor dengan batas waktu penyerahan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Jacqueline dan Apriwenni, 2015).

Audit reporting lag yang melewati batas waktu ketentuan tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit reporting lag* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan (Kusumawardani, 2013).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Jogiyanto, 2000: 254). Manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pergantian auditor juga berdampak terhadap lamanya waktu pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Auditor adalah akuntan publik yang melakukan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain yang mempunyai tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2002:11). Pergantian auditor berdampak pada proses pengauditan yang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.

Reputasi KAP berhubungan dengan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dengan asumsi KAP yang bereputasi baik memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis, sehingga lebih efisien dalam pelaksanaan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang mendapat izin

dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Yusuf, 2001: 39).

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four*. KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit reporting lag*.

Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Opini auditor merupakan suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*). Opini audit tersebut merupakan laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Kieso, *et.al.*, 2014: 119). *Audit reporting lag* yang relatif lama biasanya terjadi pada perusahaan yang menerima opini negatif. Perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor cenderung akan menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit reporting lag*.

Komite audit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas komite audit di antaranya adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya. Adanya komite audit ini tentunya akan meningkatkan keyakinan auditor eksternal terhadap pengendalian internal perusahaan yang diauditnya, sehingga proses pengauditan dapat dilakukan dalam waktu lebih singkat.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit terhadap *audit reporting lag*. Adanya ketidak konsistenan yang terjadi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit terhadap *audit reporting lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari tiga penelitian yaitu dari Verawati dan Wirakusuma (2016), Kusumawardani (2013), serta Haryani dan Wiratmaja (2014). Mengubah periode waktu penelitian dimana Verawati dan Wirakusuma (2016) adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, Kusumawardani (2013) adalah pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2010, dan Haryani dan Wiratmaja (2014) adalah pada perusahaan

manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT REPORTING LAG*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang paling penting dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu mengenai permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
2. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *audit reporting lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit reporting lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit reporting lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit reporting lag*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, antara lain:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang lamanya waktu penyelesaian audit dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan audit.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan batas waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengauditan khususnya mengenai lamanya waktu penyelesaian audit.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan lamanya waktu penyelesaian audit.

E. Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika penulisan yang baik, teratur, dan terperinci. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yaitu teori keagenan, audit laporan keuangan, *audit reporting lag*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, opini auditor, komite audit, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis..

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan berguna dan relevan bagi penelitian selanjutnya.